

Implementation Of National Defense Values In The Field Of Education As The Main Foundation In Building The Spirit Of Nationalism In The Era Of Globalization

Pengimplementasian Nilai Bela Negara Di Bidang Pendidikan Sebagai Fondasi Utama Dalam Membangun Semangat Nasionalisme Pada Era Globalisasi

Naufal Dzaky¹, Firnanda Kinasih Amalia Putri², Eka Saputra³, Septia Hana Nabilla⁴, Rafif Aqilah Wahyudi⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹23041010171@student.upnjatim.ac.id, ²23041010172@student.upnjatim.ac.id,

³23041010187@student.upnjatim.ac.id, ⁴23041010193@student.upnjatim.ac.id,

⁵23041010207@student.upnjatim.ac.id, ⁶imamgh284@gmail.com

Abstract

In this article, the focus is on the application of national values and methods to implement and foster nationalism in the era of globalization. National identity is one of the factors influenced by global developments, thus education is considered a component that serves to strengthen national identity through the integration of national values, citizenship, formal and informal education. In this research, effective teaching of national values can strengthen national identity, highlighting the importance of collaboration between society and government to develop policies and education programs that can adapt to global changes without eradicating local values within them. Furthermore, contextual education teaching can deepen understanding so that students can recognize the importance of nationalism and cultivate critical understanding of global issues. Overall, this article provides insights into the importance of education in the era of globalization and can strengthen sustainable nationalism.

Keywords: Education, Globalization, Nationalism

Abstrak

Pada artikel ini berfokuskan pada penerapan nilai-nilai bela negara dan cara untuk mengimplementasikan serta membangun semangat nasionalisme di era globalisasi. Identitas nasional merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, maka pendidikan dianggap sebagai komponen yang memiliki fungsi untuk memperkuat identitas nasional melalui integrasi pada nilai-nilai bela negara,

kewarganegaraan, pendidikan formal maupun non formal. Di dalam penelitian ini, pengajaran nilai-nilai bela negara yang diterapkan dengan baik dapat memperkuat identitas nasional, serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun kebijakan serta program pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perubahan globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal didalamnya. Selain itu, pengajaran pendidikan dalam ranah kontekstual dapat memperdalam pemahaman agar siswa dapat mengetahui pentingnya nasionalisme dan melatih pemahaman kritis terhadap isu-isu global. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan di era globalisasi serta dapat memperkuat semangat nasionalisme yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Globalisasi, Nasionalisme

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) didirikan setelah melewati banyak pengorbanan, ancaman, dan tantangan, setelah Indonesia merdeka kita sebagai warga negara masih memiliki tugas yakni menjaga keutuhan bangsa kita. Sebagai bagian dari strategi pertahanan nasional kesadaran bela negara pada tiap-tiap warga negara sangatlah penting. Kesadaran bela negara tidak lepas dari rasa nasionalisme yang menciptakan dorongan untuk mewujudkan negara yang merdeka.

Penting untuk meningkatkan kesadaran bela negara di era globalisasi, Strategi pertahanan yang dapat diterapkan di era ini yakni strategi pertahanan berlapis yang menggabungkan kekuatan militer dan non-militer. Kekuatan militer merupakan kekuatan inti pertahanan negara kita, sedangkan kekuatan non-militer didapat dari unsur-unsur selain militer seperti ekonomi, budaya, politik dan pendidikan.

Di era revolusi industri 4.0 yang maju ini, sikap bela negara sangatlah penting agar tiap-tiap individu tetap memiliki rasa nasionalisme. Sebagai mahasiswa kita dapat turut menerapkan sikap bela negara dengan mengimplementasikan hal tersebut di dalam pendidikan yang sedang kita tempuh. Meski begitu pendidikan harus mempertimbangkan dinamika perkembangan lingkungan strategis untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di era globalisasi. Pendidikan harus mampu menanamkan rasa nasionalisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta kemampuan untuk berkorban untuk negara dan tetap setia

kepada Pancasila sebagai ideologi nasional. Pendidikan harus menerapkan nilai-nilai bela negara dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan membangun kesadaran berbangsa dan bernegara di era global saat ini.

Metode

Penelitian dalam jurnal ini menerapkan dengan sebuah metode deskriptif yang dimana untuk dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian diperlukan analisis melalui pendekatan-pendekatan dari berbagai literatur untuk menemukan berbagai fakta serta data yang akan dicari solusinya. Berbagai permasalahan yang akan diidentifikasi bermula harus dicari dengan cara mendeskripsikan beragam objek maupun subjek yang berlandaskan fakta-fakta. Objek atau subjek dalam hal ini bisa berupa status dari suatu kelompok manusia atau populasi, sistem pemikiran yang ada, sampai ke peristiwa yang terjadi sekarang maupun yang sudah lewat. Literatur yang dipakai pada metode penelitian ini berupa beberapa jurnal nasional yang sudah di publikasikan, buku, dan karya ilmiah yang memiliki kaitan dengan isu atau pokok pembahasan pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat berbicara tentang bela negara, ada satu pasal dalam undang-undang yang menjadi dasar sikap sebagai warga negara untuk paham bagaimana peran bela negara itu sendiri dalam kehidupan bernegara. Dalam negara kita, sikap ini didasarkan pada Pasal 27 Ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara”. dalam hal ini setiap warga negara diharapkan memiliki kesadaran sikap dan kewajiban peran yang sama dalam urusan pembelaan negara baik itu secara fisik maupun nonfisik. Sikap bela negara secara fisik maupun nonfisik merupakan dua hal yang berbeda. Dasar pada penafsiran sikap bela negara secara fisik itu sendiri biasanya mengarah pada kegiatan bela negara yang sangat berkaitan dengan fisik seseorang atau warga negara seperti dalam urusan angkat senjata dengan tindakan yang nyata. Sedangkan bela negara secara nonfisik biasanya mengacu pada warga negara yang melakukan tindakan bela negara tapi secara tidak langsung dan tidak terlihat namun memiliki peran yang berpengaruh besar, seperti kesadaran sikap nasionalisme terhadap bangsanya.

Kesadaran untuk bersikap bela negara dalam mewujudkan kehidupan bernegara yang stabil dan kuat tidak hanya serta merta bisa muncul dan tertanam dari aspek masyarakatnya saja. Namun dalam hal ini perlu suatu aspek yang dapat mencakup seluruh proses pembentukan nilai-nilai bela negara itu sendiri pada masyarakat. Salah satu aspek yang paling mudah untuk membentuk dan menyatukan itu semua adalah melalui aspek pendidikan pada negara tersebut. Hal ini dikarenakan bela negara juga merupakan sebuah pendidikan yang perlu diperhatikan sehingga menjadi kecerdasan bagi bawaan seluruh masyarakat. Pendidikan juga berperan besar dalam hal memulai terbentuknya kecerdasan serta nilai-nilai tersebut. Mayoritas masyarakat dapat mendapatkan akses menuju dunia pendidikan dengan mudah dengan wajib belajar 12 tahun dan dapat melanjutkan pendidikan tinggi sehingga menjadi alasan mengapa pendidikanlah yang menjadi satu aspek yang efektif dan efisien untuk membangun serta membentuk karakter bela negara bagi seluruh masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, yang harus kita ketahui bersama bahwa pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal. Ketiga jalur pendidikan ini sama-sama bisa membentuk karakter bela negara melalui pendidikan bela negara dengan fokus pada pengetahuan, sikap, keterampilan, dan masih banyak lagi. Salah satu contoh yang biasa kita lihat sebagai upaya mewujudkan sikap bela negara melalui pendidikan formal adalah dimana adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi di Indonesia. Untuk jalur pendidikan non formal biasanya dapat terlihat berbagai upaya yang terbentuk melalui Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) maupun Organisasi Sosial Politik (Orsospol) yang biasanya bergerak demi kepentingan bernegara. Lalu yang terakhir melalui pendidikan informal yang biasanya dapat terlihat melalui pendidikan dalam keluarga dimana menjadi pendidikan pertama kali yang harus dilalui dan terus berlanjut.

➤ **Implementasi nilai-nilai bela negara pada fokus pendidikan dalam era globalisasi**

Sejak memasuki era globalisasi tantangan Bangsa Indonesia adalah memudarnya rasa kebangsaan yang dimana akan menurunnya kepedulian terhadap Bela Negara dikalangan anak muda. Bela negara bukanlah tugas para aparat keamanan negara melainkan juga tanggung jawab bagi setiap warga negara termasuk para anak muda di era teknologi yang sangat berkembang dan mempengaruhi setiap kehidupan individu. Kesadaran untuk

melakukan bela negara diharapkan dapat tertanam dalam setiap individu masyarakat Indonesia terutama pada era globalisasi seperti ini. Setiap warga negara bahkan anak muda harus memperoleh pendidikan pendahuluan bela negara. Pendidikan bela negara harus ditanamkan sedini mungkin kepada setiap warga negara karena merupakan hal yang sangat penting dalam memunculkan rasa perdamaian, kepercayaan, serta cinta terhadap persatuan di dalam pikiran para generasi muda.

Bela negara dalam bidang pendidikan telah ditanamkan sejak masa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peran penting pendidikan sangat diutamakan dalam pembentukan karakter anak muda untuk dapat menanamkan rasa bela negara pada era globalisasi yang bisa memudarkan rasa kesadaran mengenai bela negara. Pembentukan karakter di era globalisasi dan modernisasi harus sangat gencar dilaksanakan dalam berbagai aspek pendidikan agar para generasi muda tidak terbawa oleh arus pergaulan yang negatif. Dalam arus globalisasi serta modernisasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan suatu negara menjadi terancam, hal tersebut karena tidak adanya semangat nasionalisme terhadap negaranya. Tujuan dalam bela negara ialah untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara dan mempraktikkan nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 untuk menjaga identitas dan integritas negara. Pengimplementasian nilai-nilai bela negara dalam aspek pendidikan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan suatu negara agar tidak terancam oleh budaya asing yang dapat menyebabkan perubahan nilai yang telah ada dari dulu dalam masyarakat. Dalam menanggapi perkembangan teknologi dan era globalisasi yang semakin pesat pada suatu bangsa, diperlukan langkah penting dalam aspek pendidikan yang menciptakan kesadaran untuk dapat membuat rasa cinta tanah air dan bangsa serta semangat bela negara tidak pudar.

1. Integrasi Nilai-nilai Bela Negara dalam Kurikulum

Integrasi nilai bela negara dalam kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki suatu tujuan yang dimana untuk membentuk karakter siswa yang dapat cinta terhadap tanah air Indonesia, memiliki kesadaran untuk dapat berbangsa dan bernegara dengan baik, setia terhadap Pancasila yang merupakan pedoman dan ideologi negara dan memiliki kemampuan awal untuk dapat berbelanegara. Nilai-nilai bela negara yang dapat diwujudkan dalam hal tersebut contohnya seperti dengan adanya pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang

dimana materi yang didapatkan yakni tentang pentingnya bela negara serta ancaman apa yang dihadapi suatu negara dalam konteks globalisasi. Pendidikan pancasila yang telah diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan tetap ada hingga perguruan tinggi menjelaskan bahwa nilai-nilai bela negara merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam bangsa Indonesia.

2. Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan upacara setiap hari Senin pada jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas merupakan pendidikan karakter pertama yang ditanamkan terhadap para siswa. Kegiatan upacara bendera dengan rutin merupakan suatu langkah yang telah ditanamkan untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah air serta membentuk karakter siswa menjadi nasionalis.

3. Pendidikan Teknologi dan Informasi

Pendidikan teknologi dan informasi dalam pendidikan bela negara merupakan langkah yang tepat agar tidak tertinggalnya pembelajaran pada era modern seperti saat ini. Pembuatan materi belajar yang mengajarkan mengenai nilai-nilai bela negara serta menyebarluaskannya dengan berbasis konten digital serta *e-learning* agar pengimplementasian nilai-nilai bela negara dapat dengan luas tersebar dan menjadi pengetahuan yang dapat banyak orang ketahui. Penggunaan platform media sosial seperti instagram, facebook, twitter dan youtube untuk dapat mengedukasi bahwa pentingnya bela negara dan juga memberikan informasi yang positif untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

4. Program Kemahasiswaan

Pada tingkat pendidikan pada jenjang perkuliahan banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk dapat terus menjaga semangat bela negara yang ada pada dirinya. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana mendorong para mahasiswa untuk dapat terlibat langsung dalam kegiatan bermasyarakat untuk berfokus dalam penguatan ketahanan nasional di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pelaksaaan proyek penelitian yang dimana dapat juga berhubungan dengan menganalisis strategi pertahanan

serta keamanan nasional dalam era globalisasi yang mungkin saja mudah sekali terpengaruhi oleh budaya-budaya yang berasal dari luar.

Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, pendidikan di Indonesia dapat menjadi peran penting dalam memainkan suatu peran yang signifikan dalam membentuk generasi-generasi muda untuk dapat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bela negara, serta akan siap dalam mengadapi tantangan-tantangan dan peluang positif yang terdapat pada era globalisasi.

Kesimpulan

Salah satu aspek penting dalam konsep bela negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 adalah setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pertahanan fisik maupun non fisik. Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan rasa bela negara dan menumbuhkan nilai-nilai yang terkait dengannya. Pentingnya memasukkan nilai-nilai bela negara ke dalam kurikulum, memajukan pendidikan karakter, memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pendidikan, serta melaksanakan program di perguruan tinggi yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan penelitian mengenai bela negara. Dengan fokus pada pendekatan-pendekatan tersebut, Indonesia dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya nilai-nilai bela negara dan siap menghadapi tantangan dan peluang globalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama kami penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan ini yang telah memberikan seluruh waktu, tenaga, dan pikiran. Kami penulis juga berterima kasih kepada dosen mata kuliah Kewarganegaraan, Bapak Drs. Imam Ghazali,MM., yang senantiasa mendampingi kami sebagai penulis sehingga kepenulisan yang kami kerjakan dapat selesai dengan tepat waktu.

Referensi

- Dahliyana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.27919>

- Ghozali, I., Riswandha Imawan, M., Rifqi Zamzami, M., & Zuhri, S. (2023). WEBMAP UNTUK PENGEMBANGAN JALUR IRIGASI BARU DI KABUPATEN LAMONGAN. SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, Dan Studi Kemasyarakatan, 1(5), 255–264. <https://doi.org/10.47353/satukata.v1i5.1401>
- Riswandha Imawan, M., Rifqi Zamzami, M., & Ghozali, I. (2023). PANDANGAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI MEDIA SOSIAL DI ANAK REMAJA (STUDI KASUS: KOTA SURABAYA). SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, Dan Studi Kemasyarakatan, 1(4), 149–156. <https://doi.org/10.47353/satukata.v1i4.1015>
- Riswandha Imawan, M. (2023). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS-TGT PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKADI KELAS VIII SMP N 1 SEMARANG. 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.3342/jursih.v1i1.14>
- Riswanda, M., & Ghozali, I. (2020). *Tips & Trick Android Root:Cara Cepat dan Mudah Belajar Tips & Trick Android*. Jakad Media Publishing. www.nandroid19.com
- ZamZami, M. R., Wibowo, N. C., Ana Wati, S. F., Ghozali, I., & Imawan, M. R. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. CYCLOTRON, 7(01), 61–66. <https://doi.org/10.30651/cl.v7i01.21084>
- Rifqi Zamzami, M., Cahyo Wibowo, N., Seftin Fitri Ana Wati, dan, & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Jl Rungkut Madya No, U. (2024). CYCLOTRON : Jurnal Teknik Elektro Rancang Bangun Sistem Informasi Telemedicine Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. CYCLOTRON, 7(01), 61–66. <https://jurnal.um-surabaya.ac.id/cyclotron/article/view/21084>
- Pemikiran, P., Pendidikan, D., Islam, A., & Imam, G. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PTU. <https://repository.upnjatim.ac.id/12336/>
- Rifqi Zamzami, M., Riswandha Imawan, M., Ghozali, I., & Muhammadiyah Surabaya, U. (2024). A Comparative Study On Hadoop Ecosystem: Hive And HBase-A Literature Review. JSSTEK - Jurnal Studi Sains Dan Teknik, 2(1), 97–112. <https://doi.org/10.3342/jsstek.v2i1.26>